

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI KEBIJAKAN PEMERINTAH DIBIDANG MONETER SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SIABU**

**OLEH:**

**Abdatul Khoiriyah  
NPM : 13050001/ Program Studi Pendidikan. Ekonomi  
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

**Abstract**

*The aim of this research is to know whether there is a significant influence of the visual media on subject matter of Moneter Policy at the tenth students of SMA Negeri 2 Siabu . The writer uses an experimental and decriptive method. The population is the eleventh students of SMA Negeri 2 Siabu, which consisted of 62 students ,five classes, and sample by purposive sample. The whole amount samples is 30 students. The data are collected by using 20 items test as an instrument.*

*The writer uses statistic and inferential processes in analyzing data. They are descriptive analysis by using the formula of “t-test”. After calculating the data, it is found that the result of visual media 2,95 is categorized “good”. While the pretest 69,33 is categorized “enough” and then posttest 80502 is categorized “good” The result of the analyzed data shows that  $6,42 > 1,70$  or t-test is greater than t-table. so, the hypothesis is accepted. It means, there is a significant influence of the problem based learning on subject matter of Moneter Policy at the eleventh students at SMA Negeri 2 Siabu.*

**Keywords: moneter policy, visual media**

**PENDAHULUAN**

Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan.

Belajar hendaknya menjadi prioritas peserta didik untuk melihat kedepan, yakni belajar untuk mengantisipasi masalah dalam realitas kehidupan, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa praktik untuk

kepentingan manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktek yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi, peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa yang telah didapat di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi ekonomi, peserta didik

harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai jika interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menguasai materi dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang utama, artinya selain mata pelajaran pokok juga mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Tujuan mata pelajaran ekonomi yang termuat dalam kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester genap Kelas X SMA Negeri 2 Siabu Tahun Ajaran 2014-2015 yang lalu, yaitu 65 yang seharusnya minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan

pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter Di Kelas XI IPSI IPS SMA Negeri 2 Siabu.”

Belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks, sampai sekarang belum ditentukan perumusan yang paling tepat tentang belajar, setiap orang dan setiap ahli dapat mengajukan rumusan sendiri, yang berbeda-beda satu sama lain. Slameto (2002:2 ) mengemukakan bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) bahwa “ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Dimiyati (2002:9) bahwa :”Hasil belajar adalah hasil suatu intraksi, tindak belajar dan tindak mengajar.”

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas atas, dengan belajar ekonomi

diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Salah satu muatan materi ekonomi adalah masalah Kebijakan pemerintah dibidang moneter.

Pengertian kebijakan pemerintah dibidang moneter menurut Nanga (2005:89), "adalah Upaya mengendalikan/mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (lebih baik) dengan mengatur jumlah uang beredar." Untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang moneter ini pemerintah menetapkan instrumen kebijakan

Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dibidang moneter adalah kebijakan bidang keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian. Berikut ini di jelaskan secara singkat tentang jenis-jenis atau intrumen kebijakan moneter yang dilaksanakan pemerintah. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia.

#### **a. Kebijakan moneter operasi pasar terbuka**

Kebijakan pemerintah dibidang moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Menurut Mandala Manurung (2008:78), "Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan pemerintah dibidang moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi)". Pengaruh kebijakan pemerintah dibidang moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekonomi makro terbuka

adalah adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah.

#### **b. Kebijakan Diskonto**

Politik diskonto adalah politik Bank Sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Menurut Sutarno (2005:69), "politik diskonto dilakukan dengan cara mengendalikan tingkat suku bunga". Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang beredar di masyarakat akan berkurang, karena orang akan banyak menyimpan uang di bank.

Menurut Putong (2007:100), "Politik diskonto (*Discount Rate*) adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang. Apa bila dikehendaki agar jumlah uang yang beredar bertambah, bank sentral menurunkan tingkat bunga pinjaman. Turunnya tingkat bunga pinjaman dari bank sentral akan mendorong bank-bank umum untuk menambah pinjamannya dari bank sentral. Selanjutnya pinjaman tersebut akan disalurkan kepada masyarakat sehingga jumlah uang beredar akan bertambah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa politik diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum.

#### **c. Kebijakan Cadangan Kas**

Kebijakan pemerintah dibidang moneter yang ketiga adalah dengan kebijakan cadangan kas. Menurut Putong (2006:110), "Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*) Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah". Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat simpulkan bahwa hasil belajar ekonomi pada

materi pokok kebijakan pemerintah dibidang moneter adalah kompetensi yang dimiliki siswa tentang kebijakan pemerintah dibidang moneter setelah mendapat pembelajaran.

## 2. Hakekat Media Visual

Media Visual merupakan suatu variasi/strategi pembelajaran dengan menggunakan media visual yang berbentuk , Seperti foto, gambar, sketsa, grafik, bagan, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih yang berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman siswa dimana guru dalam menyajikan materi. Menurut Azhar (2009:17) menyatakan bahwa, “Model Visual memiliki 4 fungsi yaitu : (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.”

Kemudian Arief (2009:28) menyatakan bahwa, “Model Visual salah satunya adalah media grafik yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang di sampaikan di tuangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual”. Selanjutnya Azhar (2009:91) menyatakan bahwa, “Media Visual adalah media pembelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar , Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan para siswa. Bentuk media visual bisa berupa (a) gambar, (b) diagram, (c) peta, (d) grafik”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media Visual adalah suatu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dengan mudah serta memperkuat ingatan para siswa, media visual tersebut dapat berupa gambar, diagram, peta dan grafik.

Adapun indikator yang akan di bahas adalah a) mamfaat media Visual, b) prinsip media Visual, c) jenis-jenis media Visual

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siabu. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang lebih 3 bulan (Oktober s.d Desember). Metode penelitian merupakan suatu tehnik ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang dijalankan dengan perlakuan tertentu. Menurut Furchan (2005:99) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiono (2005:72) menyatakan bahwa, menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPSI IPS SMA Negeri 2 Siabu yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah 160 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi yang dibahas dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas maka sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tehnik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk Media Visual (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e. Kemudian skor penilaiannya adalah apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran

secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

## HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang Media Visual diperoleh nilai 2,95 berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter sebelum Media Visual siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu diperoleh nilai rata-rata 69,33 berada pada kategori “Cukup”. Kemudian hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter sesudah Media Visual siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 6,39$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(db) = N - 2 = 30 - 2 = 28$  diperoleh  $t_{tabel} 1,70$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 6,42$  dengan  $t_{tabel} = 1,668$  terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,42 > 1,70$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu. Semakin baik Media Visual maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu.

## DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Dengan meningkatkan Media Visual maka diharapkan meningkatkan hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu. Dengan kata lain semakin baik Media Visual maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu.

Berdasarkan temuan diatas penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter.

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut: Media Visual sangat erat pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Visual terhadap hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu. Dengan kata lain apabila guru menggunakan Media Visual yang baik maka akan semakin baik hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu.

### 2. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Media Visual ternyata sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter akan berpengaruh terhadap Media Visual siswa dalam bidang studi ekonomi.

Sejalan dengan itu, maka peranan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan Media Visual siswa diharapkan lebih ditingkatkan lagi sehingga meningkatkan hasil belajar ekonomi Materi Kebijakan pemerintah dibidang moneter, sehingga guru lebih mudah untuk membelajarkan siswa dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akhirnya dapat memperoleh nilai yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard . 2007. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar,. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.